

Improving Students' Writing Skills Using Brainstorming at SMP Muhammadiyah 2 Taman

Natasha Elanda¹, Dian Novita²

English Education Study Program, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

diannovita@umsida.ac.id

Abstrak. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif untuk mengetahui keterampilan menulis siswa dalam teks deskriptif dengan menggunakan brainstorming di kelas IX SMP Muhammadiyah 2 Taman. Komponen yang dianalisis dalam teks deskriptif yang ditulis oleh siswa adalah isi teks deskriptif, tata bahasa, dan kosa kata. Partisipan penelitian ini adalah 25 siswa kelas IX SMP Muhammadiyah 2 Taman. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat signifikansi brainstorming pada keterampilan menulis teks deskriptif di SMP Muhammadiyah 2 Taman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dari brainstorming terhadap prestasi menulis siswa. Brainstorming bisa menjadi alternatif untuk mengajar menulis, terutama untuk membantu siswa belajar tentang konten, tata Bahasa, dan kosa kata.

Kata Kunci - brainstorming, keterampilan menulis, konten, tata bahasa, kosa kata.

Abstract. The present study is quantitative research to find out writing skills of the student in descriptive text using brainstorming in the ninth-grade of SMP Muhammadiyah 2 Taman. The components that were analyzed in the descriptive text written by the students were the content of the descriptive text, grammar, and vocabulary. The participants of this research are 25 students in ninth-grade at SMP Muhammadiyah 2 Taman. The aim of this study is to determine whether there is any significance in brainstorming on the descriptive text of writing skills at SMP Muhammadiyah 2 Taman. The result of the study shows that there is a significant effect of brainstorming on the students' writing achievement. Brainstorming could be an alternative for teaching writing, especially for helping students to learn more about the content, grammar, and vocabulary.

Keywords - brainstorming, writing skills, content, grammar, vocabulary.

I. PENDAHULUAN

Bahasa Inggris adalah salah satu bahasa terpenting yang harus dipelajari oleh para siswa. Pentingnya bahasa Inggris terbukti dalam banyak hal: bagi banyak orang, belajar bahasa Inggris adalah pintu gerbang menuju pengetahuan, informasi, koneksi, dan peluang, dan bahasa Inggris sebagai siswa memungkinkan banyak orang untuk berkomunikasi, terutama dengan guru dan teman, dan membantu mereka mempelajari budaya lain. Bahasa Inggris siswa dibagi menjadi empat keterampilan: berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis [1]. Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan bahasa Inggris yang masih sulit dikuasai oleh siswa. Rass menjelaskan: "Menulis adalah keterampilan yang sulit bagi penutur asli dan bukan penutur asli karena penulis harus dapat menulis dengan berbagai bidang yang berbeda dari saran, konten, penalaran, kosakata, dan teknik, ejaan, aksentuasi, dan huruf besar"[2]. Menulis memungkinkan penulis untuk menceritakan pengalaman atau mengekspresikan diri mereka sendiri dengan menggunakan berbagai jenis kata. Oleh karena itu, menulis adalah keterampilan yang berguna untuk dimiliki oleh seseorang. Kabar baiknya, keterampilan menulis dapat dipelajari, dikembangkan, dan diasah. Guru bertanggung jawab untuk menyediakan kegiatan kelas yang tepat yang dapat meningkatkan pembelajaran kemampuan menulis secara spesifik pada semua fase perencanaan, penyusunan, penulisan ulang, dan pengeditan [3-5].

Berdasarkan Kurikulum 2013 untuk sekolah menengah atas, siswa perlu berkomunikasi dalam teks lisan dan tulisan. Melalui tulisan, siswa dapat menyampaikan argumen mereka dalam berbagai aspek atau bidang. Menurut Harmer [6], "Mampu menulis adalah keterampilan yang sangat penting bagi penutur bahasa asing seperti halnya bagi setiap orang yang menggunakan bahasa pertama mereka sendiri". Harmer menyatakan bahwa "siswa enggan menulis karena mereka jarang menulis, bahkan dalam bahasa mereka sendiri." Menulis adalah keterampilan yang dapat ditingkatkan jika siswa mau mempelajarinya setiap saat.

Menulis adalah mata pelajaran wajib di sekolah menengah pertama; menulis adalah topik penting bagi siswa karena dapat membantu mereka mencapai tingkat yang berfungsi dalam hal kemampuan berkomunikasi secara tertulis untuk mengatasi kesulitan sehari-hari. Menurut Blanchard dan Root, brainstorming adalah teknik yang mudah untuk

menghasilkan banyak konsep tentang topik tertentu. Tujuannya adalah untuk menciptakan ide sebanyak mungkin tanpa perlu memikirkan bagaimana ide tersebut akan diimplementasikan [7]. Teknik ini sangat berguna untuk memandu penulis dalam mengorganisir pemikiran mereka, apakah terlalu banyak atau terlalu sedikit. Rao menemukan bahwa peserta didik yang berlatih menulis instruksi dengan menggunakan metode brainstorming memiliki kinerja yang lebih baik daripada mereka yang tidak. Selain itu, survei sikap menunjukkan bahwa siswa menikmati proses brainstorming dan percaya bahwa metode ini membantu mereka meningkatkan kemampuan menulis bahasa Inggris mereka [8].

Tujuan dari brainstorming adalah untuk membuat orang lain berpikir dengan cara-cara baru dan berpikir di luar kebiasaan. Brainstorming adalah tindakan spontan untuk mencatat ide-ide dalam persiapan untuk berbagai tahap penulisan [9]. Curah pendapat adalah pendekatan yang mudah untuk mengajarkan menulis kepada siswa yang masih kesulitan dalam menulis. Guru dapat menggunakan curah pendapat, pengelompokan, dan kegiatan menulis singkat untuk membantu siswa membangun ide. Karena menulis adalah kegiatan berpikir, penulis harus terlebih dahulu membuka pikiran mereka yang tersembunyi sebelum mulai menulis [10]. Karena kekhawatiran yang disebutkan di atas, peneliti terinspirasi untuk melakukan penelitian kelas di mana dia akan menerapkan strategi brainstorming dalam instruksi menulis. Siswa dapat menggunakan teknik brainstorming untuk membantu mereka menggunakan data yang telah mereka miliki sebelumnya dalam tugas menulis dan menentukan kemampuan dan informasi apa yang mereka miliki dan apa yang perlu mereka ketahui. Brainstorming adalah strategi yang berguna untuk menghasilkan ide-ide siswa sebelum mereka memulai pekerjaan menulis mereka. Salah satu elemen yang paling penting dari brainstorming adalah bahwa tidak ada persiapan yang diperlukan dan dapat digunakan di semua tingkat pendidikan atau dalam lingkungan apa pun [11-12].

Ada beberapa penelitian terdahulu mengenai penelitian ini, yang pertama adalah dari Tosy [2] melakukan penelitian dengan menggunakan brainstorming yang berjudul "The Effect of Brainstorming Technique as A Pre-Writing Activity on The Students' Achievement in Writing Descriptive Text At Sman 1 Pringsewu" peneliti tersebut melaporkan bahwa hasil tulisan siswa meningkat dengan menggunakan brainstorming. Peneliti menggunakan metode kualitatif dalam penelitian ini dengan mengamati proses belajar mengajar dan mewawancarai siswa kelas VII B di SMPN 1 Piyungan. Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara pre-test dan post-test dengan taraf signifikan 0,05. Hal ini membuktikan bahwa penelitian ini berhasil dilakukan. Penelitian lain yang dilakukan oleh Eti Dwi berjudul "Roundtable Brainstorming: Sebuah Teknik untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Siswa dalam Menulis Teks Deskriptif" penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan populasi SMAN 1 Pringsewu 2018/2019 dengan jumlah siswa sebanyak 4 orang. Peneliti menggunakan T-Test dengan pertemuan pre-test, treatment, dan post-test dengan siswa. Peneliti membuktikan bahwa brainstorming dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa dalam menulis teks deskriptif di SMAN 1 Pringsewu [8]. Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian saya adalah peneliti ingin melakukan penelitian di SMP Muhammadiyah 2 Taman, untuk mengetahui apakah brainstorming dapat digunakan secara efektif di sana. Peneliti menggunakan metode kuantitatif untuk mengumpulkan data dengan menggunakan pre-test dan post-test. Karena di kelas 9 A SMP Muhammadiyah Taman masih kurang dalam kemampuan menulis, terutama dalam teks deskriptif. Sehingga peneliti ingin melakukan penelitian di sana. Peneliti ingin melakukan hal yang sama dengan penelitian terdahulu di atas namun dengan metode dan populasi data yang berbeda.

Berdasarkan pra-observasi di SMP Muhammadiyah 2 Taman siswa masih kurang dalam keterampilan menulis. Oleh karena itu, peneliti ingin melakukan penelitian berdasarkan masalah tersebut. Karena guru masih belum menggunakan metode brainstorming sehingga peneliti ingin menerapkan metode tersebut untuk mengajar menulis di kelas. Secara teoritis, menggunakan brainstorming dapat secara efektif meningkatkan kemampuan menulis siswa. Selain itu, teknik brainstorming diyakini dapat membantu siswa untuk menghasilkan ide dan mengorganisasikannya ke dalam paragraf. Mereka dapat mengatur waktu untuk menulis dengan lebih efektif dan melakukan tugas menulis dengan lebih maksimal. Oleh karena itu, peneliti ingin meningkatkan kemampuan menulis siswa karena, di SMP Muhammadiyah 2 Taman, beberapa kelas masih menggunakan metode pembelajaran bahasa Inggris dasar, sehingga para siswa masih memiliki keterampilan menulis yang kurang. Oleh karena itu, peneliti merumuskan pertanyaan penelitian: Apakah brainstorming berpengaruh terhadap kemampuan menulis siswa?

II. METODE

Desain penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut Aliaga dan Gunderson [18] tujuan dari penelitian ini adalah untuk mempelajari fenomena untuk menganalisa kondisi yang ada di lapangan. Gay [19], menyatakan bahwa "penelitian kuantitatif deskriptif mencakup perolehan data kuantitatif untuk menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan mengenai status saat ini yang dilakukan baik melalui laporan tentang diri sendiri yang dikumpulkan

melalui kuesioner atau wawancara atau melalui observasi". Para peneliti menggunakan tugas menulis deskriptif untuk mengumpulkan data dari 25 siswa kelas sembilan (Kelas A) di SMP Muhammadiyah 2 Taman yang menggunakan brainstorming untuk mengetahui apakah metode ini meningkatkan kemampuan menulis mereka atau tidak. Tes yang diberikan kepada para siswa adalah pre-test dan post-test.

Pre-test diberikan kepada siswa sebelum perlakuan. Tes ini dapat didefinisikan sebagai tes untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis sebelum perlakuan. Dalam pre-test, siswa memilih topik yang mereka minati. Kemudian, para siswa diberi waktu 45 menit untuk membuat teks tulisan deskriptif yang terdiri dari 100 kata. Sementara itu, post-test diberikan kepada siswa setelah perlakuan. Post-test digunakan untuk melihat apakah skor setelah pemberian perlakuan lebih tinggi, sama, atau lebih rendah. Dalam menganalisis data, para peneliti menggunakan T-Tes. Dalam menilai tugas menulis siswa, digunakan rubrik berikut ini.

Table 1. Indicators of Scoring

Mengembangkan ide (konten) 13-16 (sangat baik hingga sangat baik) 10-12 (baik hingga rata-rata) 7-9 (cukup hingga buruk) 4-6 (sangat buruk)	Sangat baik: informasi yang lengkap, substansial, tesis yang dikembangkan secara penuh, dan relevan dengan masalah yang dihadapi Baik: variasi yang sesuai dan beberapa pengetahuan tentang topik a Pengembangan tesis terbatas; terutama sesuai dengan topik tetapi kurang spesifik Cukup hingga biasa-biasa saja: sedikit pemahaman topik, sedikit isi, dan pengembangan topik yang lemah Sangat buruk: tidak menunjukkan kompetensi topik; tidak bermakna; tidak dapat diterapkan; atau tidak memiliki detail yang cukup untuk dinilai.
2. Organisasi 21-24 (sangat baik hingga sangat baik) 15-20 (baik hingga rata-rata) 10-14 (cukup hingga buruk) 5-9 (sangat buruk)	Sangat baik: ekspresi yang mengalir Gagasan harus jelas, tertata dengan baik, berurutan secara logis, dan didukung oleh fakta. Baik: berombak, tersusun secara longgar, memiliki konsep utama yang kuat tetapi tidak ada yang lain. urutan logis yang tidak lengkap. Cukup hingga kurang: tidak koheren; pemikiran tidak teratur atau kacau; tidak memiliki perkembangan logis. Sangat buruk: tidak memiliki struktur, komunikasi, atau evaluasi yang memadai
3. Kosakata 22-24 (sangat baik hingga sangat baik) 16-21 (baik hingga rata-rata) 10-15 (cukup hingga buruk) 5-9 (sangat buruk)	Sangat baik: pemilihan yang tepat - Register yang tepat; pemilihan dan penggunaan kata/idiom yang efektif; penguasaan bentuk kata Baik: cakupan yang cukup - Kadang-kadang terjadi kesalahan dalam bentuk, pemilihan, dan penggunaan kata/istilah, tetapi pesan masih jelas Cukup hingga baik: cakupan terbatas - banyak kesalahan dalam bentuk, pemilihan, dan penggunaan kata/istilah; makna tidak jelas atau kabur Sangat buruk: sebagian besar merupakan terjemahan; kosakata, idiom, dan pemahaman bentuk kata dalam bahasa Inggris tidak memadai; ATAU kemampuan evaluasi tidak memadai
4. Penggunaan bahasa 13-16 (sangat baik hingga sangat baik) 9-12 (baik hingga rata-rata) 5-8 (cukup hingga buruk) 1-4 (sangat buruk)	Sangat baik: konstruksi kompleks yang efektif - sedikit kesalahan dalam hal kesepakatan, bentuk kata, jumlah, urutan/fungsi kata, artikel, kata ganti, kata depan Baik: konstruksi yang efektif tapi sederhana - masalah kecil dalam konstruksi kompleks - beberapa kesalahan kesepakatan, bentuk kata, jumlah, urutan/fungsi kata, artikel, kata ganti, kata depan, tetapi makna jarang dikaburkan Cukup hingga kurang: masalah besar dalam konstruksi sederhana/kompleks - sering terjadi kesalahan negasi, persetujuan, bentuk, jumlah, urutan kata/fungsi, artikel, kata ganti, kata depan dan/atau penggalan, pelesapan, penghapusan - makna membingungkan atau tidak jelas Sangat buruk: hampir tidak ada penguasaan aturan konstruksi kalimat - didominasi oleh kesalahan - tidak berkomunikasi - ATAU tidak cukup untuk dievaluasi
5. Mekanika	Sangat baik: menunjukkan penguasaan aturan dengan sedikit kesalahan dalam penggunaan huruf besar, tanda baca, ejaan, dan paragraf. Baik:

13-16 (sangat baik hingga sangat baik) 9-12 (baik hingga rata-rata) 5-8 (cukup hingga buruk) 1-4 (sangat buruk)	kesalahan kecil dalam ejaan, tanda baca, huruf besar, dan paragraf, tetapi isinya tidak terlewatkan. Cukup hingga buruk: penggunaan huruf besar, tanda baca, ejaan, dan paragraf yang tidak konsisten; tulisan tangan yang buruk. - membingungkan atau ambigu dalam maknanya Sangat buruk: sedikit pemahaman tentang norma-norma atau didominasi oleh kesalahan ejaan, tanda baca, huruf besar, paragraf o tulisan tangan tidak terbaca ATAU tidak cukup untuk dievaluasi
SKOR TOTAL	Setiap skor ditambahkan kemudian dibagi lima Contoh: $16+16+24+24+16=100$ (dari skor tertinggi untuk setiap komponen) Kemudian setelah setiap skor dijumlahkan untuk mendapatkan hasil akhir

Tabel 1 menjelaskan indikator penilaian para peneliti dan penilai, cara penilaian para peneliti dan penilai Hughes menyatakan bahwa pilihan antara penilaian holistik dan analitik sebagian tergantung pada tujuan pengujian [13]. Deskripsi data dan kemampuan untuk menjawab pertanyaan penelitian mengikuti indikator yang telah disebutkan sebelumnya. Para peneliti dan penilai menggunakan data tersebut sebagai alat untuk menilai tes siswa. Para peneliti dapat menerapkan karakteristik ini untuk memeriksa hasil tes dan melihat seberapa baik kinerja siswa. Para peneliti menggunakan teori Hughes untuk menilai data, dari nilai yang sangat buruk hingga nilai yang sangat baik dengan bantuan para penilai (guru), para peneliti menilai lembar kerja siswa berdasarkan penilaian indikator.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL

Pada bagian ini, para peneliti membahas data yang telah dikumpulkan. Ada tiga komponen utama dalam penelitian ini yang dianalisis: konten, tata bahasa, dan kosakata. Data kuantitatif menggambarkan jumlah skor dari hasil pekerjaan siswa. Para peneliti dan penilai mengevaluasi lembar kerja siswa: pre-test dan post-test. Data dievaluasi dari nilai yang sangat baik hingga sangat buruk, seperti yang ditunjukkan oleh lembar kerja siswa dalam tabel.

Table 1

no	nama	nilai	pre test	post test
1	A1	L	82	90
2	A2	L	87	90
3	A3	L	87	90
4	A4	L	87	90
5	A5	L	87	90
6	A6	L	90	95
7	A7	L	89	92
8	A8	L	90	97
9	A9	L	87	90
10	A10	L	87	90
11	A11	L	92	95
12	A12	L	90	95
13	A13	L	87	90
14	A14	L	87	96
15	A15	P	86	90
16	A16	P	87	90
17	A17	P	90	93
18	A18	P	89	92
19	A19	P	93	96
20	A20	P	90	93
21	A21	P	89	92
22	A22	P	87	90
23	A23	P	90	93
24	A24	P	90	93
25	A25	P	87	90

Tabel 2. Hasil Pre-test dan Post-test siswa

Tabel 2 di atas menunjukkan skor pre-test dan post-test siswa. Terdapat perubahan yang signifikan untuk pre-test dan post-test. Nilai tertinggi adalah 97 dan nilai terendah adalah 82.

Tabel 3. Uji normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pre-test	.236	25	.001	.882	25	.008
Post-test	.289	25	.000	.811	25	.000

a. Lilliefors Significance Correction

Tabel 3 menunjukkan uji normalitas yang digunakan untuk mengetahui apakah data terdistribusi secara normal atau tidak.

Tabel 4. Uji Normalitas Peringkat

	scores	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Pre-test		25	15.90	397.50
Post-test		25	35.10	877.50
Total		50		

Tabel 4 di atas menjelaskan peringkat rata-rata nilai siswa setelah diberikan perlakuan.

Tabel 5. Uji Sampel Berpasangan

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 pre test - post test	-380.000	170.783	.34157	-450.496	-309.504	-11.125	24	.000

Tabel 5 menjelaskan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara pre-test dan post-test siswa pada teknik brainstorming untuk keterampilan menulis mereka. Hal ini menjelaskan bahwa brainstorming dapat membuat siswa meningkatkan kemampuan menulis mereka melalui teks deskriptif. Persentase penelitian ini di sekolah ini belum menggunakan metode ini untuk mengajarkan keterampilan menulis sehingga metode ini efektif digunakan oleh siswa dan guru. Seperti penelitian-penelitian sebelumnya sebelum penelitian ini menunjukkan siswa dapat meningkatkan kemampuan menulis mereka dengan menggunakan metode brainstorming.

Jika nilai t hitung di atas t tabel dengan tingkat signifikansi yang dapat diterima sebesar 0,05, maka hipotesis nol ditolak. Hal ini terlihat jelas dari statistik Tabel 5 yang menunjukkan bahwa $0,00 < 0,05$. Hasilnya, hipotesis penelitian didukung dan hipotesis nol tidak memenuhi syarat untuk diuji. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik dalam keberhasilan menulis siswa setelah melakukan brainstorming. Peneliti menemukan bahwa setiap komponen dari hasil kerja siswa meningkat dengan pendekatan curah pendapat.

B. PEMBAHASAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh brainstorming terhadap keterampilan menulis teks deskriptif di SMP Muhammadiyah 2 Taman. Gerot dan Peter menyebutkan bahwa "ada dua komponen dalam teks deskriptif, (1) identifikasi; mengidentifikasi fenomena yang akan dideskripsikan, dan (2) deskripsi; mendeskripsikan bagian, kualitas, dan karakteristik". Terdapat dua korektor dalam penelitian ini, yang pertama adalah peneliti dan yang kedua adalah guru. [20]

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah teknik brainstorming memiliki dampak pada kemampuan menulis siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknik brainstorming memiliki beberapa dampak yang menguntungkan bagi siswa. pencapaian dalam lima bidang yang berhubungan dengan menulis: konten, organisasi, tata bahasa, kosakata, dan mekanik. Kesimpulan ini diambil dari pengujian hipotesis. Hal ini berarti bahwa teori yang diajukan telah disetujui. Dalam penelitian ini, sampel untuk penelitian dibatasi hanya pada satu kelas. Pre-test dilakukan untuk memulai penelitian, dan post-test dilakukan untuk menyelesaikannya. Satu kali perlakuan telah diberikan kepada para siswa. Hasil post-test diperiksa menggunakan SPSS untuk dianalisis. Penelitian ini menemukan bahwa menggunakan pendekatan brainstorming untuk mengajar menulis berhasil.

Tabel di atas menjelaskan peringkat rata-rata dari data. Tabel 2 menunjukkan adanya perubahan yang signifikan pada nilai siswa. Data tersebut menunjukkan bahwa penggunaan brainstorming efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa dalam menulis teks deskriptif. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata pretest sebesar 15,90 dan nilai rata-rata post-test sebesar 35,10. Perlakuan berhasil diberikan kepada siswa, nilai tertinggi adalah 97 dan nilai terendah adalah 90 dengan nilai rata-rata 35,10.

Menggunakan brainstorming dapat membantu siswa menjadi lebih aktif dan memungkinkan mereka untuk berpikir lebih bebas. Siswa merasa lebih percaya diri dengan cerita mereka dalam menulis teks deskriptif, mereka dapat bereksplorasi lebih banyak dengan bantuan guru. Keterbatasan dari penelitian ini adalah beberapa siswa masih kurang dalam memilih kata, sehingga guru dapat membantu siswa mereka untuk menghasilkan lebih banyak kata dengan membaca beberapa buku. Oleh karena itu, observer melakukan treatment dan memberikan materi yang relevan dengan kemampuan siswa. Peningkatan utama dapat dilihat secara statistik signifikan pada organisasi. Hal ini dikarenakan guru membimbing langkah demi langkah. Mereka dibimbing oleh guru bagaimana membuat kalimat dari kata-kata yang dihasilkan dalam proses brainstorming, dan bagaimana mengembangkan kalimat dan menyusun paragraf.

Seperti yang telah dinyatakan oleh Tossi pada penelitian sebelumnya, metode Brainstorming dapat bermanfaat bagi siswa untuk meningkatkan kemampuan menulis dengan melakukan observasi dan wawancara terhadap siswa di SMPN 1 Piyungan [2]. Selain itu, Eti Dwi, yang berjudul bahwa teknik brainstorming di SMAN 1 Pringsewu berhasil dilakukan, dengan menggunakan T-Test dengan pre-test dan post-test peneliti membuktikan bahwa brainstorming dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa dalam menulis teks deskriptif. Oleh karena itu, sama seperti penelitian peneliti yang menyatakan bahwa brainstorming dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa di SMP Muhammadiyah 2 Taman.

Hasil dari penelitian ini dan penelitian-penelitian yang disebutkan di atas menunjukkan bahwa pendekatan brainstorming memiliki beberapa dampak yang menguntungkan bagi keberhasilan menulis siswa di bidang konten, organisasi, tata bahasa, kosakata, dan mekanik. Dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan brainstorming dapat membantu siswa untuk secara sukses dan kreatif menghasilkan dan menulis paragraf deskriptif.

VII. SIMPULAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada dampak dari penggunaan brainstorming untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa. Kesimpulannya adalah teknik brainstorming memberikan dampak positif pada siswa dalam aspek konten, tata bahasa, dan kosakata. Brainstorming membantu siswa untuk memfokuskan pikiran mereka sehingga mereka dapat menulis dengan cepat di atas kertas. Hal ini dapat dilihat dari pengujian hipotesis. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan dapat diterima. Perlakuan berhasil diberikan kepada siswa dengan nilai rata-rata 35,10. Teknik brainstorming memberikan efek positif terhadap prestasi menulis siswa dalam aspek-aspek menulis; isi, tata bahasa, dan kosakata. Siswa membutuhkan proses menulis teks di mana mereka dipandu langkah demi langkah yang mencakup setiap aspek penulisan.

Keterbatasan dari penelitian ini adalah beberapa siswa masih kurang dalam memilih kata, sehingga guru dapat membantu siswa mereka untuk menghasilkan lebih banyak kata dengan membaca beberapa buku. Siswa harus belajar lebih banyak tentang menulis dan membaca karena hal tersebut dapat membantu mereka memiliki lebih banyak kosakata. Untuk mengungkap karakteristik yang memungkinkan temuan penelitian yang lebih menyeluruh, penelitian ini diharapkan dapat menginspirasi dan mendorong peneliti lain untuk melakukan penelitian lebih lanjut. Pengembangan penulisan bahasa Inggris juga diharapkan dapat mengambil manfaat dari temuan penelitian ini. Penelitian ini dapat digunakan oleh peneliti lain karena hasil dari penelitian ini siswa dapat meningkatkan kemampuan menulis mereka dengan menggunakan brainstorming, oleh karena itu, ada beberapa kelemahan dalam penelitian ini adalah kurangnya waktu pertemuan dengan siswa untuk memberikan perlakuan.

REFERENSI

- [1] Husna, Lailatul. "An analysis of students' writing skill in descriptive text at grade X1 IPA 1 of MAN 2 Padang." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Scholastic* 1.1 (2017): 16-28.
- [2] Utami, Tossi Ana Ari. "Improving the ability in writing descriptive texts through brainstorming technique for grade viii students at SMP N 1 piyungan." *Yogyakarta State University, Yogyakarta* (2014).
- [3] Kurnia, Rizki, and Evie Kareviati. "Students' perception in writing descriptive text." *Professional Journal of English Education* 4.3 (2021): 397-401.
- [4] Ernawati, Rina, Nine Fajriana Purnomo, and Lilis Suryani. "An Error Analysis in Writing Descriptive Text of the Seventh Grade Students." *Professional Journal of English Education* (2019): 616-621.
- [5] Jayanti, Ade Dwi. "Students' Writing Ability on English Descriptive Text at Grade VIII in SMPN 33 Padang." *ENGLISH FRANCA: Academic Journal of English Language and Education* 3.1 (2019): 72-94.
- [6] Noprianto, Eko. "Student's Descriptive text writing in SFL perspectives." *IJELTAL (Indonesian Journal of English Language Teaching and Applied Linguistics)* 2.1 (2017): 65-81.
- [7] Rahmawati, Eva, Huzairin Mahpul, and Huzairin Huzairin. "The effect of brainstorming technique as a prewriting activity on the students' achievement in writing descriptives text at Sman 1 Pringsewu." *Unpublished masters' thesis. University of Lampung, Indonesia* (2019).
- [8] Astuti, Ety Dwi. "Roundtable brainstorming: A technique to improve the writing ability of students in writing descriptive texts." *RETAIN* 1.3 (2013).
- [9] Hashempour, Zahra, Mohammad Rostampour, and Fatemeh Behjat. "The effect of brainstorming as a pre-writing strategy on EFL advanced learners' writing ability." *Journal of Applied Linguistics and Language Research* 2.1 (2015): 86-99.
- [10] Abd Karim, Rafidah, Abdul Ghani Abu, and Farah Natchiar Mohd Khaja. "Brainstorming approach and mind mapping in writing activity." *Proceedings of English Education International Conference*. Vol. 1. No. 2. 2016.
- [11] Abedianpour, Soheila, and Arezoo Omidvari. "Brainstorming strategy and writing performance: Effects and attitudes." *Journal of Language Teaching and Research* 9.5 (2018): 1084-1094.
- [12] Hussain, Syed Sarwar. "Teaching writing to second language learners: Bench-marking strategies for classroom." *Arab World English Journal (AWEJ) Volume* 8 (2017).

- [13] Malkawi, Nibal Abdelkarim Mousa, and Mona Smadi. "The Effectiveness of Using Brainstorming Strategy in the Development of Academic Achievement of Sixth Grade Students in English Grammar at Public Schools in Jordan." *International Education Studies* 11.3 (2018): 92-100.
- [14]Nordin, Shahrina Md. "The best of two approaches: Process/genre-based approach to teaching writing." *The English Teacher* (2017): 11.
- [15]Shufi, Nurish. "Improving Class Vii Using Brainstorming Technique Class Vii-A Students'writing Achievement Brainstorming Technique At Mtsn Jember In The Academic Year 2010/2011." (2011).
- [16] Langan, John 2001. English Skills. 7th edition. Singapore. McGraw Hill Education.
- [17] Anggraini, F. (2020). Brainstorming technique in teaching writing descriptive text. *Channing: Journal of English Language Education and Literature*, 5(2), 71-74.
- [18]Hughes, Arthur. *Testing for language teachers*. Cambridge university press, 2020.
- [19]Farangi, Mohamad Reza. "THE EFFECT OF TWO BRAINSTORMING STRATEGIES ON THE IMPROVEMENT OF IRANIAN INTERMEDIATE EFL LEARNERS'WRITING SKILL." (2014).
- [20] Rahmawati, E. (2022). The Effect of Brainstorming Technique as a Pre-Writing Activity on the Students' Achievement in Writing Descriptive Text. *Journal Corner of Education, Linguistics, and Literature*, 2(1), 38-43.
- [21]Kembaren, F. R. W., & Patmala, I. V. (2022). An Analysis of Brainstorming Learning Strategy on the Students' Writing Descriptive Text in Junior High School. *IDEAS: Journal on English Language Teaching and Learning, Linguistics and Literature*, 10(2), 1601-1610.
- [22] Rizkina, S. (2017). *The effect of brainstorming technique in writing descriptive text at viii grade of mtsn stabat in 2016/2017 academic year* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).
- [23] Hijriyanti, R. (2020). *Implementation Of Brainstorming Technique To Improve Students' Writing In Recount Text* (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry).

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.